

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh di masa berikutnya dengan melihat nilai pada masa saat ini yang diperoleh dari hasil pendapatan (Sudana, 2011: 8). Sedangkan (Febriana, 2019: 47) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan perusahaan yang sedang beroperasi dan memiliki harga jual. Menurut (Colline, 2018: 133) nilai perusahaan adalah perusahaan yang memiliki nilai jual dan nilai jual tersebut akan diperoleh oleh pemilik perusahaan.

Ada pendapat-pendapat mengenai pengertian nilai perusahaan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan nilai perusahaan mempunyai pengertian sebagai suatu nilai yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang yang terlihat pada penghasilan perusahaan pada masa yang mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi maka dapat menarik keinginan untuk para penanam saham untuk berinvestasi dan meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham perusahaan.

2.2.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan menurut (Sudana, 2011: 8) ada empat yaitu:

1. Dalam prospek jangka panjang menaikkan nilai perusahaan di waktu saat ini dari segala profit yang akan diterima oleh penanam modal.
2. Memperkirakan resiko-resiko yang dapat terjadi.

3. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan arus kas lebih diutamakan daripada laba.
4. Tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Salah satu kunci terpenting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu memaksimalkannya.

2.2.2 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan

(Wiyono, 2017: 307) berpendapat bahwa ada lima prinsip dalam penciptaan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Modal Kerja

Salah satu aktivitas yang penting bagi perusahaan yang sedang beroperasi adalah manajemen modal kerja karena berdampak besar bagi perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu apabila salah dalam mengelola modal kerja, oleh sebab itu kegiatan ini sangat krusial bagi perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasionalnya.

2. Manajemen Kas

Manajemen kas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu memperkirakan, merencanakan, mengumpulkan, mengeluarkan dan menginvestasikan kas suatu perusahaan agar dapat tetap beroperasi.

3. Manajemen Piutang

Aktivitas ini adalah salah satu aktivitas yang krusial karena jika terjadi transaksi penjualan kredit diperlukan manajemen piutang yang baik agar piutang dapat terbayarkan.

4. Manajemen Persediaan

Tujuan manajemen persediaan ini supaya perusahaan tetap terjaga kelangsungan kegiatan operasinya karena salah satu hal yang terpenting adalah persediaan. Manajemen persediaan berperan penting dalam menjaga ketersediaan persediaan dalam kuantitas agar tidak terhambatnya kegiatan operasi perusahaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Kegiatan ini lebih mengacu kepada perhitungan modal. perhitungan modal adalah kegiatan dalam mengevaluasi beberapa proyek yang akan dimasukkan kedalam perhitungan modal.

2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

PriceBook Value dapat menjadi salah satu alat ukur dalam mengukur nilai perusahaan, (Febriana, 2019: 48) berpendapat bahwa *Price Book Value* merupakan harga pasar per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 2.1 *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

2.3 Saham

(Fahmi, 2015: 80) berpendapat bahwa saham merupakan kertas yang tercantum nama perusahaan, nilai nominal, kewajiban dan hak yang tertuju untuk setiap pemilikinya sebagai tanda bukti bahwa memiliki saham pada suatu perusahaan.

(Hermuningsih, 2012: 78) berpendapat bahwa saham (*stock*) adalah penyertaan modal oleh seseorang yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dan juga merupakan surat berharga yang dapat didagangkan di pasar modal.

(Martalena & Malinda, 2011: 55) berpendapat bahwa saham merupakan opsi yang dapat mendanai kegiatan operasi perusahaan dengan cara menerbitkan saham. Saham dijadikan sebagai instrumen yang dipergunakan dalam pasar modal dan pada satu sisi dapat juga dijadikan sebagai kegiatan investasi para penanam saham untuk memperoleh profit.

2.3.1 Jenis-Jenis Saham

(Fahmi, 2015: 81) berpendapat bahwa saham biasa dan saham preferen merupakan dua jenis saham yang umum, kedua jenis saham ini terdapat dalam pasar modal dan memiliki fungsi yang berbeda.

1. Saham Biasa

Merupakan salah satu instrumen yang berharga berisi nilai nominal mata uang yang dapat dijual oleh pemegang saham. Dan pemilik juga mendapatkan hak istimewa seperti mengikuti rapat umum pemegang saham dan rapat umum pemegang saham luar biasa, pemilik saham juga dapat memilih untuk membeli *right issue* atau tidak. Pemilik saham akan memperoleh *profit* di akhir tahun.

2. Saham Preferen

Adalah instrumen berharga yang berisikan nilai nominal mata uang yang dapat dijual oleh pemiliknya. Pada setiap kuartal pemilik saham akan menerima dividen. Ada jenis-jenis saham ini, yaitu: saham preferen

dengan tingkat dividen yang mengembang, saham preferen *callabe* dan saham yang dapat digantikan ke saham biasa.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham Biasa

(Fahmi, 2015: 81–82) berpendapat bahwa ada beberapa jenis saham yaitu sebagai berikut:

1. Saham Unggulan

Saham yang dimiliki perusahaan yang mempunyai kualitas manajemen yang bagus dan pertumbuhan laba yang baik merupakan pengertian saham unggulan. Contohnya adalah perusahaan yang termasuk kategori perusahaan LQ 45. Dan contoh dari saham unggulan ini yaitu saham-saham Du Pont dan IBM.

2. *Growth Stock*

Growth stock adalah saham yang dapat menghasilkan imbal hasil yang tinggi. Saham biasanya lebih unggul dari saham-saham yang lain karena memiliki pertumbuhan laba yang baik.

3. Saham Defensif

Saham defensif merupakan salah satu saham yang lebih normal jika terjadi perekonomian yang buruk dan tetap memberikan dividen kepada para pemegangnya. Contoh dari saham defensif ini adalah perusahaan makanan dan minuman, yaitu perusahaan sembako dan sebagainya.

4. Saham Siklikal (*Cyclical Stock*)

Saham siklikal adalah saham yang akan mengikuti keadaan ekonomi. Sebagai contoh jika ekonomi sedang buruk maka saham juga ikut

memburuk atau menurun sedangkan jika ekonomi sedang membaik maka saham juga ikut membaik atau meningkat. Contohnya seperti saham perusahaan kendaraan.

5. Saham Musiman (*Season Stock*)

Saham musiman adalah saham yang tidak menetap karena saham tersebut bergantung pada musiman, contohnya seperti liburan, cuaca dan lain-lain.

6. Saham Spekulatif

Merupakan saham yang dapat menghasilkan tingkat imbal hasil yang rendah dan tingkat spekulasi yang tinggi. Biasanya saham tersebut digunakan untuk pembelian saham perusahaan bor minyak.

2.3.3 Harga Saham

Menurut (Fadhilla Rachmania, 2016: 33) Harga saham adalah salah satu parameter keberhasilan perolehan laba oleh perusahaan dan imbal hasil kepada penanam modal. Tingginya harga saham dapat memberikan profit bagi para investor dan juga memberikan perspektif yang baik kepada penanam modal mengenai perusahaan sehingga memudahkan perusahaan memperoleh dana dari investor. Harga saham yang dimiliki perusahaan kecil dapat merugikan perusahaan yang membuat para penanam modal menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan itu.

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang membuat harga saham berfluktuatif, yaitu faktor eskternal dan faktor internal perusahaan. (Houston & Brigham Joel, 2010: 33)

menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh pada harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam yaitu:

- a. Pemberitahuan pendanaan.
- b. Pemberitahuan pemasaran.
- c. Pemberitahuan badan direksi manajemen.
- d. Pemberitahuan investasi.
- e. Pemberitahuan ketenagakerjaan.
- f. Pemberitahuan laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Ada faktor-faktor yang berasal dari luar dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan, yaitu:

- a. Pemberitahuan dari pemerintah contohnya suku bunga yang berubah, inflasi, dan lain-lain.
- b. Pemberitahuan hukum seperti manajer yang dituntut oleh perusahaannya.
- c. Pemberitahuan perindustrian sekuritas contohnya laporan keuangan tahunan, harga saham dan sebagainya.

2.3.5 Pengukuran Harga Saham

Harga saham dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio*, manfaat rasio ini untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang terlihat pada perusahaan yang memiliki harga saham pada periode tertentu (Sudana, 2011: 23).

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus 2.2 *Price Earning Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

2.4 Dividen

Menurut (Ramadhan, 2017: 3) dividen merupakan profit perusahaan yang akan diberikan kepada para investor perusahaan tersebut. Sedangkan (Rudianto, 2012: 290) menjelaskan bahwa dividen merupakan salah satu bagian profit perusahaan yang dihasilkan dan akan dibagikan kepada penanam modalnya atas jasa mereka dalam menanamkan modal dalam perusahaan. Ada juga penjelasan oleh (Febriana, 2019: 49) dividen adalah sumber pendapatan investor atas laba perusahaan berdasarkan seberapa banyak saham yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat mengenai dividen dapat disimpulkan bahwa dividen adalah profit yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian keuntungan itu akan diberikan untuk para investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki atau ditanam oleh investor tersebut.

2.4.1 Jenis-Jenis Dividen

Ada beberapa jenis dividen yang diberikan oleh perusahaan menurut (Rudianto, 2012: 309) yaitu:

1. Dividen Tunai

Merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan kepada penanam modal dalam bentuk uang tunai. Jika perusahaan membagikan dividen dalam bentuk uang tunai kepada penanam saham maka perusahaan harus memiliki uang tunai yang cukup. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan ini saat pembagian dividen kepada pemegang saham.

2. Dividen Harta

Merupakan keuntungan usaha dalam bentuk selain kas yang diperoleh oleh penanam modal. Contohnya adalah surat-surat berharga dan lain sebagainya.

3. Dividen Utang

Merupakan laba usaha yang ditunda pembayarannya kepada penanam modal yang berbentuk surat tertulis yang dapat digunakan dalam pembayaran uang dimasa depan. Dividen utang dapat terjadi dikarenakan tidak tersedia kas yang cukup untuk membayarkan sejumlah dividen kepada para penanam modal, meskipun saldo laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup.

4. Dividen Saham

Dividen saham adalah keuntungan usaha yang diberikan dalam bentuk saham baru perusahaan kepada investor. Tujuan dari dividen saham ini adalah untuk mengkapitalisasi sebagian keuntungan usaha yang diperoleh secara permanen.

5. Dividen Likuidasi

Adalah laba usaha yang diberikan oleh perusahaan kepada penanam modal dengan beberapa jenis, namun tidak berdasarkan atas keuntungan usaha maupun laba ditahan perusahaan.

2.4.2 Pengukuran Dividen

Pengukuran dividen dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio*, rasio ini berfungsi dalam menilai seberapa besaran laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada penanam modal. Jika *dividend payout ratio* besar maka semakin rendah laba ditahan yang akan dipakai dalam pembiayaan investasi suatu perusahaan (Ramadhan, 2017: 3).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus 2.3 *Dividend Payout Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

Rasio yang besar akan membuat tinggi tingkat dividen yang akan diperoleh penanam modal sehingga kesejahteraan penanam modal juga bertambah dan menarik calon penanam modal lain dalam menanamkan saham pada perusahaan.

2.5 *Earning Per Share*

Menurut (Miftamala & Nirawati, 2018: 83) *earning per share* merupakan rasio biasanya berguna dalam pengukuran laba per lembar sahamnya yang akan dibayarkan kepada investor. *Earning per share* menilai jumlah rupiah yang akan diterima dari selembar saham, bukan jumlah rupiah yang diberikan oleh perusahaan ke investor dalam bentuk dividen (Efriyenti, 2017: 17). Berikut adalah rumus dalam menghitung *Earning Per Share*:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 2.4 *Earning Per Share*

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh harga saham, dividen, dan *earning per share* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, maka diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

(Miftamala & Nirawati, 2018) melakukan penelitian mengenai “*Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio, dividend payout ratio* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Kurniawan & Putra, 2019) telah meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Dewi & Putri, 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi”. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan

dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

(Devianasari & Suryantini, 2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *dividend payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Martha et al., 2018) melakukan penelitian mengenai “Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Rakasiwi et al., 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015”. Hasil dari penelitian ini adalah *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Budiharjo, 2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price To Book Value* Dan Implikasinya Pada Return Saham”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *dividend payout ratio*, *growth* dan *degree financial leverage* tidak berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

(Sari, E. L. & Wijayanto, 2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Prayugi et al., 2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)”. Hasil dari penelitian ini adalah *price earning*

ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pembiayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Febriana, 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *dividend payout ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Ramadhan, 2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini adalah *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

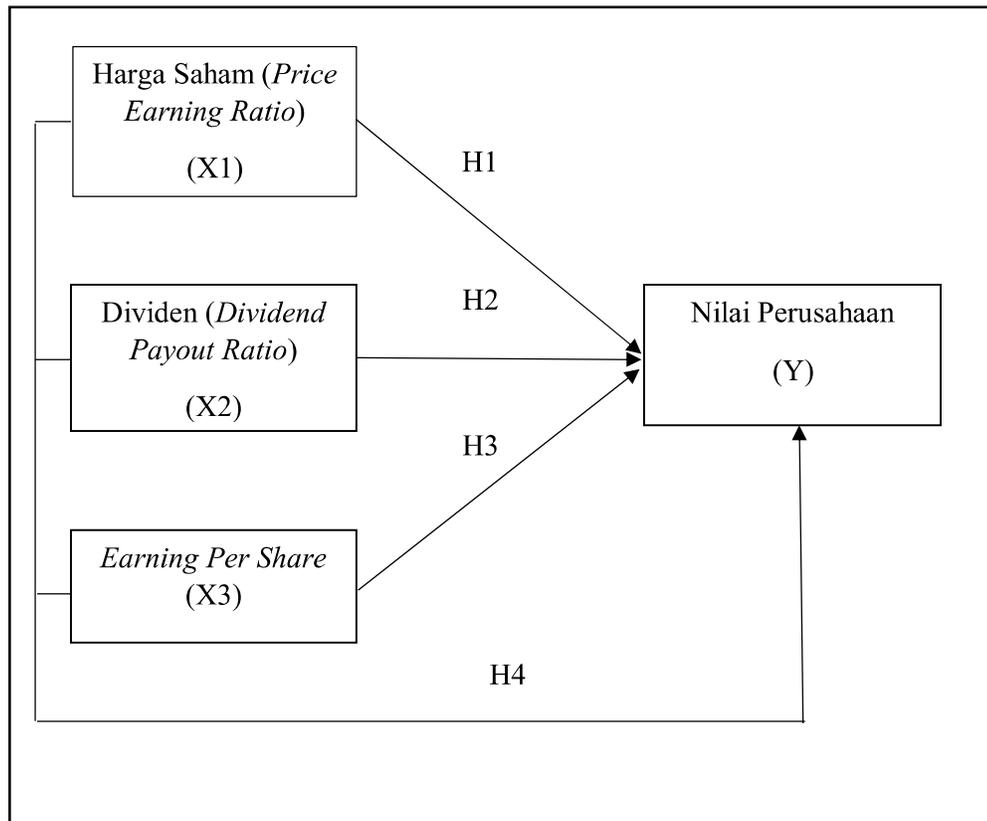
(Khuzaini et al., 2017) melakukan penelitian tentang “*Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian ini adalah *profitability (ROE) has a significant influence partially on the value of firm (PBV)*, *Investment Opportunity Set (PER) has a significant influence partially on*

the value of the firm (PBV), Leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm (PBV), Dividend Policy has no significant influence partially on the value of the firm dan Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and Dividend Policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies.

(Eka Handriani & Robiyanto, 2018) melakukan penelitian tentang “*Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *dividend policy, investment decision, and funding policy have a positive impact on the Indonesian manufacturing companies' firm value.*

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menggambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Sehubungan dengan penelitian ini mengenai pengaruh harga saham, dividen dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran diilustrasikan yaitu:



Sumber: Penulis (2019)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas adalah:

- H₁: Harga saham (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Harga saham (PER), dividen (DPR) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.